

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diambil oleh peneliti melalui metode sebar angket, diperoleh hasil bahwa pengkategorian frekuensi dari variabel *fatherless* didominasi oleh kategori sedang, dengan total 34 responden atau 73,3% berada pada tahap sedang, kemudian disusul 16 responden atau 16,7% berada tahap rendah dan 10 responden atau 10,0% dalam kategori tinggi. Dengan total sampel yang di ambil penulis sebanyak 60 responden maka secara persenan untuk tingkat *fatherless* yang tinggi pada siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Kediri hanya sebesar 10%, dari total keseluruhan 100%.

Oleh karena itu *fatherless* pada siswa kelas XI dapat ditarik kesimpulan termasuk dalam kategori sedang, dengan Demikian, rata rata jenis *fatherless* yang didapat mereka itu berupa tidak adanya waktu yang cukup untuk berbincang dengan ayah mereka, dan hal itu dikarenakan sibuknya seorang ayah bekerja hingga sang anak merasa terdapat jarak antara ia dan sang ayah.

2. Setelah dilakukannya uji hipotesis *Chi Square* yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa memang hipotesis H_0 dapat diterima, diambil dari penarikan kesimpulan data nilai Asymp. Sig. (2-sinded) pada uji pearson *Chi-Square* adalah sebesar 0,001. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0,001 < 0,05$. Jadi memang terdapat pengaruh *fatherless* terhadap perilaku agresif *verbal* dan *nonverbal* siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Kediri”.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat *fatherless* yang dialami seorang siswa maka semakin besar pula peluang munculnya perilaku agresif yang dilakukan siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Kediri. Hasil ini didasarkan setelah peneliti melakukan serangkaian proses pengambilan data guna penarikan hasil simpulan pada uji *Chi-Square*.

3. Untuk bentuk agresif yang ditunjukan siswa kelas XI di SMK PGRI 2 di dominasi dalam pengkategorian agresif *verbal* dimana mereka lebih banyak melakukan perilaku agresif seperti berkata kasar ataupun memaki, untuk perilaku agresif *nonverbal* ditemukan dalam kadar yang lebih rendah daripada agresif *verbal*, bentuk agresif *nonverbal* yang dilakukan mereka tak lain seperti mencubit, menjegal teman saat berjalan ataupun saat geram mereka juga menendang nendang meja untuk melampiaskan rasa kesalnya.

Saran-saran

1. Bagi subjek yang diteliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 Kediri dengan judul “pengaruh *fatherless* terhadap munculnya perilaku agresif *verbal* dan *nonverbal* siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Kediri” didapatkan hasil yang signifikan, yang artinya memang seorang yang mengalami *fatherless* memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku agresif, oleh

karena itu, diharapkan kepada sekolah maupun orang tua untuk dapat memberikan hak hak pengasuhan yang memang seharusnya diberikan kepada seorang anak, karena apabila hal tersebut tidak diberikan dapat memberikan dampak negative untuk kedepannya.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menggali data lebih dalam lagi terkait pengaruh antara *fatherless* dengan munculnya perilaku agresif *verbal* dan *nonverbal*. Sehingga data yang di peroleh lebih banyak dan luas dengan begitu hasil penelitian dapat menunjukkan tingkat keakuratan yang lebih tinggi. Dan bagi peneliti selanjutnya mungkin dapat meneliti lebih lanjut dengan menambah variabel terkait agar memunculkan wawasan yang baru.